BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, mayarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan di mana profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Akuntan publik disebut sebagai akuntan independen yang memberikan jasanya kepada pihak yang membutuhkan dan mereka bekerja secara bebas tanpa adanya tekanan.

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi para pengambil keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Melalui laporan keuangan pemimpin perusahaan dapat mengambil keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Sedangkan bagi pihak eksternal, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sarana dalam memberikan penilaian mengenai suatu perusahaan. Sehingga sangat mungkin bahwa laporan keuangan yang disusun harus memiliki kualitas yang baik. Berkualitas atau tidaknya suatu laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik laporan keuangan tersebut. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan *(relevance)* dan dapat diandalkan *(reliable)*. Akan tetapi

kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen. Mereka dapat memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pihak yang menggunakan laporan tersebut dalam memperoleh informasi yang mereka perlukan untuk pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal.

Menurut Mulyadi (2014) audit *fee* adalah *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. Besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung antara lain: resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya. Kompleksitas jasa yang dimaksud adalah kompleksitas perusahaan menyangkut banyaknya anak perusahaan dan jumlah karyawan. Hanjani dan Rahardja (2014) menyimpulkan bahwa apabila *fee* audit lebih tinggi maka semakin baik kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Berikut merupakan sebagian kasus terkait dengan *fee* audit seorang auditor. Pada akhir tahun 2009, IAPI meminta KPU untuk menaikkan *fee* audit akuntan publik untuk mengaudit dana kampanye tahun 2009. Dalam aturan KPU, *fee* audit untuk tingkat kabupaten per partai Rp 10.000.000,- dan tingkat provinsi Rp 20.000.000, Anggota Dewan Pengurus IAPI, M. Achsin menilai bahwa dipastikan terdapat keengganan dari Akuntan Publik untuk melakukan audit dana kampanye tersebut.

(Fachruddin dan Handayani 2017). Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa besaran *fee* audit yang diberikan kepada akuntan publik mempengaruhi penerimaan tuga audit dari kliennya.

Selain *fee* audit faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman kerja seorang auditor. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seorang kepada pola tingkah laku yang lebih tinggi (Knoers dan Haditono dalam Susmiyanti 2016). Pengalaman kerja dianggap sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor dalam hal ini yaitu kualitas auditnya. Semakin tinggi pengalaman seorang auditor maka semakin tinggi pula kecakapan yang dimilikinya untuk mendeteksi kesalahan yang ada (Agustina, 2016). Kasus pelanggaran pada profesi auditor telah banyak dilakukan, mulai dari kasus Enron di Amerika sampai dengan kasus PT.Telkom di Indonesia sehingga membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan. Kasus PT.Telkom tentang tidak mengakui adanya KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto. SEC menganggap adanya laporan yang pada pokonya tindakan terlapor dengan sengaja memberikan interpretasi yang menyesatkan kepada PT.Telkom. Tindakan terlapor tersebut mengakibatkan rusaknya kualitas audit yang dilakukan oleh KAP Eddy Pianto atas laporan keuangan konsolidasi PT.Telkom. Peristiwa ini mengharuskan dilakukannya audit ulang terhadap keuangan PT.Telkom oleh KAP yang lain. SEC menyatakan bahwa kasus ini terjadi mengindikasikan masalah kurangnya

pengalaman auditor dan indenpendensi yang dimiliki oleh auditor dalam Supriyatna, dkk. (2017).

Menurut Clark (2007) dalam Busro (2018) kompetensi adalah ilmu pengetahuan atau pengetahuan bagaimana mengerjakan pekerjaan secara efektif. Semakin banyak kompetensi yang dimiliki audit maka akan semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkannya. Kompetensi menjadikan auditor lebih peka dan lebih dapat melakukan yang ada para pemakai berkepentingan. Fenomena yang terkait dengan kompetensi adalah fenomena yang terjadi belakangan ini menjadi sorotan publik karena kompetensi auditor yang rendah, misalnya berdasarkan hasil pemeriksaan BPK terhadap 191 LKPD telah ditemukan 3.051 kasus senilai Rp 9,93 triliun akibat ketidakpatuhan perundang-undangan yang berlaku dan 556 kasus telah merugikan negara senilai Rp 310,86 miliar. Berdasarkan laporan BPK semester II menyimpulkan perkembangan opini laporan keuangan pemerintah daerah semakin memburuk kualitasnya, serta banyaknya LKPD yang dinyatakam *disclaimer* (Nahani, 2009). Hal ini mengindikasi bahwa kompetensi yang dimiliki auditor ispektorat masih tergolong rendah dalam Fatalah dan Sukrisno (2018).

Menurut Indriati (2011) untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, seseorang auditor harus didukung oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam maupun berasal dari luar diri seorang auditor. Menurut Arens, Elder dan Beasley (2015) kualitas audit adalah kemampuan auditor mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan tersebut. Peluang mendeteksi kesalahan tergantung pada kompetensi auditor sedangkan keberanian auditor melaporkan adanya kesalahan pada laporan

keuangan tergantung pada independensi auditor. Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit meruapakan suatu probabilitas dimana auditor menemukan dan melaporkan adanya sutau pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit ini penting karena dengan adanya kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Fenomena terkait dengan kualitas audit salah satunya kasus yang terjadi pada Hambalang menyebutkan Badan Pemeriksaan Keuangan menduga telah terjadi pelanggaran standar akuntansi dalam laporan keuangan proyek Pusat Pendidikan Pelatihan dan Sekolah Olah Raga Nasional di Desa Hambalang. Permasalahan yaitu *draft* hasil pemerikasaan audit berbeda dengan laporan audit yang dikeluarkan. Laporan keuangan diaudit oleh kantor akuntan publik RSM AAH yang melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasi Adhi Karya pada 2011. Berdasarkan dari kasus tersebut KAP RSM AAH tidak dapat menemukan adanya surat palsu terkait tanah dan penggelembungan dana proyek dan kemungkinan tim auditor tidak memiliki bukti-bukti keterlibatan Menpora dan perusahaan kontraktor tersebut dalam penyelewengan dana proyek Hambalang. Sedangkan pada audit investigasi oleh BPK dapat mengungkap temuan tersebut. Sehingga sangat jelas adanya bukti-bukti yang tidak diungkapkan dalam laporan auditnya dalam Rakataman, dkk. (2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil mengenai variabel yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian Jauhari (2013) dan Nurul Huda (2015) menghasilkan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Made

Krisna Kusuma Ningrum dan Ketut Budiartha (2017) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Penelitian Ayu dan Ketut (2015) menghasilkan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian Krisna dan Budiartha (2017) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"PENGARUH *FEE* AUDIT, PENGALAMAN KERJA, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA BARAT)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang dipecahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *fee* audit, pengalaman kerja, dan kompetensi berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini untuk menemukan bukti empiris atau hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, pengalaman kerja, dan kompetensi secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi kedalam dua kelompok, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktisi :

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi Peneliti

      Memberikan pengetahuan dalam memperoleh pemahaman pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui proses perkuliahan maupun literatur-literatur untuk dibandingkan dengan aplikasinya di instansi tempat peneliti melakukan penelitian dalam hal menganalisis pengaruh *fee* audit, pengalaman kerja, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

   b. Bagi KAP

      Memberikan beberapa pengetahuan mengenai *fee* audit, pengalaman kerja, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit sehingga KAP dapat meningkatkan kinerja secara optimal.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA

c. Bagi Pihak Lain

Memberikan tambahan informasi dan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitana dengan bidang ini. Dan penelitian ini dapat digunakan sebagai literature dalam pelaksanaan penelitian yang revelan dimasa mendatang.

2. Manfaat Praktisi

Bagi lembaga-lembaga terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *fee* audit, pengalaman kerja, dan kompetensi terhadap kualitas audit sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk kantor akuntan publik khususnya auditor dalam melaksanakan audit.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat mengenai keseluruhan isi bab didalam skripsi. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab I dikemukakan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teoritis

Dalam bab II berisikan dasar teori yang digunakan sebagai landasan pembahasan masalah penelitian. Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka, hasil penelitian sebelumnya, model penelitian dan hipotesis konseptual.

BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab III akan membahas tentang waktu dan tempat penelitian, desain penelitian, hipotesis, variabel dan skala pengukuran metode pengumpulan data, jenis data, populasi dan sampel, metode analisis.

BAB IV Analisis Hasil dan Pembahasan

Dalam bab IV penulis menjelaskan mengenai deskripsi, objek penelitian serta analisis data dan pembahasan yang akan dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab V ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan bab-bab sebelumnya.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA